

**ANALISIS KESIAPAN DESA DI KECAMATAN INDRAPURI MENUJU
SMART VILLAGE
(*Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya*)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ULYA RIZQINA

NIM. 170212017

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1442**

**ANALISIS KESIAPAN DESA DI KECAMATAN INDRAPURI MENUJU
SMART VILLAGE**
(Suatu Penelitian di Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

ULYA RIZQINA

NIM. 170212017

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Yusran, M. Pd
NIP. 197106261997021003

Pembimbing II



Rahmat Musfika, M. Kom
NIP. 198909132020121015

**ANALISIS KESIAPAN DESA DI KECAMATAN INDRAPURI MENUJU
SMART VILLAGE
(Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya)**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar- Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi**

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 27 Juli 2021
17 Zulhijjah 1442 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Yusran, M. Pd
NIP. 197106261997021003

Sekretaris,



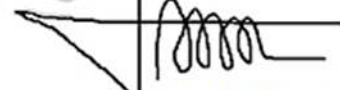
Nurul Fajri, S.Pd

Penguji 1,



Rahmat Musfika, M. Kom
NIP. 198909132020121015

Penguji 2,



Fauzi, M.Pd.T.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulya Rizqina
NIM : 170212017
Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesiapan Desa Di Kecamatan Indrapuri Menuju *Smart Village (Gampong Seureumo, Meunara, Dan Lampupok Raya)*

Menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau meminta izin kepada pemilik karya;
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini;

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan dapat melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan memang ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Juli 2021

Yang menyatakan;



Ulya Rizqina

ABSTRAK

Nama : Ulya Rizqina
NIM : 170212017
Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesiapan Desa Di Kecamatan Indrapuri Menuju *Smart Village* (*Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya*)
Pembimbing I : Yusran, M. Pd
Pembimbing II : Rahmat Musfikar, M. Kom
Kata Kunci : *Smart Village*, Kecamatan Indrapuri, dan Indikator

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesiapan desa di Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar menuju *Smart Village*, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di tiga desa di Kecamatan Indrapuri yaitu Gampong Seureumo, Gampong Meunara, dan Gampong Lampupok Raya. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif yaitu suatu metode meneliti suatu keadaan pada saat ini yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini tujuan yang diinginkan peneliti untuk menganalisis indikator kesiapan Gampong Seureumo, Gampong Meunara, dan Gampong Lampupok Raya menuju *smart village*. Hasil analisis indikator kesiapan desa menuju *smart village* di Kecamatan Indrapuri menggunakan wawancara menunjukkan masih terdapat kekurangan dalam pemenuhan Indikator *smart village* yaitu *smart government, smart community, dan smart environment*, Gampong Seureumo, Gampong Meunara, dan Gampong Lampupok Raya tersebut belum dapat memenuhi secara optimal ketiga indikator tersebut masih banyak terdapat kekurangan di berbagai bidang. Berdasarkan hasil analisis indikator tersebut menunjukkan bahwa Gampong Seureumo, Gampong Meunara, dan Gampong Lampupok Raya belum dapat dikategorikan ke dalam *smart village*. Saran agar kedepan adanya sinergi mulai dari pemerintahan kecamatan hingga Provinsi dalam memberi dukungan dan membimbing Gampong di Kecamatan Indrapuri menuju *smart village*.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena senantiasa melimpahkan rahmat-Nya berupa kesempatan dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesiapan Desa di Kecamatan Indrapuri Menuju *Smart Village (Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya).*”** Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada baginda nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan tahap akhir penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam usaha penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menghadapi kesulitan, walaupun demikian penulis tidak putus ada dalam berusaha dan berdoa. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan kepada staff.
2. Bapak Yusran, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Teknologi Informasi, dan Ibu Mira Maisura, M.Sc selaku sekretaris Prodi Pendidikan Teknologi

Informasi atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.

3. Bapak Rahmat Musfika, M. Kom, selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, dan mencurahkan pikirannya dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada dosen dan staf administrasi Program Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan banyak membantu mengurus segala administrasi perkuliahan selama penulis menjalani pendidikan.
5. Teristimewa, kepada keluarga tercinta Ayahanda Muchlis, Ibunda Indrawati, yang telah merawat, mendidik, dan membesarkan saya dengan kasih sayang, dukungan dan pengorbanan yang tulus, serta doa yang selalu dipanjatkan sehingga penulis bisa mencapai kesuksesan.
6. Teristimewa kepada keluarga Adik-adik tercinta (Intan Kemalasari, Ahyana Rahmatunnisa, M. Aufarijal), dan kepada Riyan Auliyanda Safrizal yang senantiasa mendo'akan dan mendukung saya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada Aparatur Desa dan Masyarakat Desa Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya yang telah banyak membantu penulis saat penelitian.
8. Kepada teman saya Mauidhatul Hasanah, Puput Maulidya, Raysa Vanya Samsurizal, Haya Fadiya, dan Helda Tamarauza yang telah banyak membantu penulis selama penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dikemudian hari.

Aceh Besar, 23 April 2021

Penulis,



Ulya Rizqina



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iiiv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Deskripsi Teori	6
1. Pengertian Desa	6
2. Gampong.....	7
3. Analisis	7
4. Kecamatan Indrapuri.....	7
5. <i>Smart Village</i>	8
6. Indikator <i>Smart Village</i>	9
B. Penelitian Terdahulu.....	13
C. Kerangka Berfikir.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Lokasi Penelitian	17
C. Subjek Penelitian	17
D. Kehadiran Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Instrumen Pengumpulan Data	19

G. Analisis Data	19
H. Uji Keabsahan Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A. Deskripsi Objek Penelitian	21
B. Informasi Responden	21
C. Paparan Data dan Analisis Data	22
D. Pembahasan	37
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	44
Gambar 4.1 Bagan Model Smart Village di Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya	44



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Smart Village	13
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Data Demografi Responden	21
Tabel 4.2 Jawaban responden terkait persentase kehadiran saat rapat	23
Tabel 4.3 Jawaban responden terkait keaktifan masyarakat dalam memberi saran ketika rapat.....	24
Tabel 4.4 Jawaban responden terkait realisasi saran dari masyarakat.....	25
Tabel 4.5 Jawaban responden terkait SID desa	26
Tabel 4.6 Jawaban responden terkait website dan media sosial desa dalam menyalurkan informasi kepada masyarakat.....	27
Tabel 4.7 Jawaban responden terkait penggunaan komputer/laptop dan jaringan Wifi dalam pelayanan administrasi desa	28
Tabel 4.8 Jawaban responden terkait informasi APBG desa	29
Tabel 4.9 Jawaban responden terkait sarana apa yang digunakan desa dalam memberikan informasi dana desa kepada masyarakat.....	30
Tabel 4.10 Jawaban responden terkait lembaga-lembaga desa	31
Tabel 4.11 Jawaban responden terkait pemanfaatan TI dalam lembaga desa	32
Tabel 4.12 Jawaban responden terkait permasalahan lingkungan desa	33
Tabel 4.13 Jawaban responden terkait ketersediaan ruang publik ramah anak....	35
Tabel 4.14 Jawaban responden terkait ketersediaan taman/ruang asri bagi masyarakat.....	36
Tabel 4.15 Hasil Analisis Indikator Smart Village	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- Lampiran 3 Surat Uji Validasi
- Lampiran 4 Form Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya jumlah desa di Indonesia merupakan salah satu tantangan dalam upaya pembangunan desa. Data terakhir menunjukkan jumlah desa di Aceh mencapai 6.516 desa, dan jumlah desa di Indonesia secara keseluruhan mencapai 83.820 desa, data tersebut termasuk kelurahan dan unit pemukiman transmigrasi (UPT) [1]. Untuk mencapai pembangunan desa yang maksimal Kementerian Desa pada tahun 2021 merencanakan berbagai program unggulan diantaranya adalah desa tanpa kemiskinan, keterlibatan perempuan, sanitasi dan air bersih, pertumbuhan ekonomi yang merata, dan penganggaran dana desa yang tepat sasaran [2].

Hal tersebut disambut baik oleh berbagai desa di Aceh khususnya, yang terus berinovasi dalam membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat, dengan adanya dana desa juga berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Geliat pembangunan desa melalui program-program desa yang inovatif tersebut pada akhirnya menginisiasi munculnya model pembangunan desa berbasis *smart village*. Konsep *smart village* diadopsi dari konsep *smart city* yang lebih dulu diketahui di Indonesia. Istilah *smart village* mulai digunakan di sebagian desa di Indonesia. Misalnya istilah *smart village* pada kelurahan Pondok Ranji, Kota Tangerang Selatan [3], ataupun sebutan *smart kampung* yang diterapkan di Bayuwangi.

Istilah kalimat *smart village* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti “Desa Pintar”, penggunaan kalimat *smart village* bertujuan untuk melawan pemikiran negatif dan pandangan masyarakat luar yang memandang desa dianggap tidak berpendidikan, terbelakang, miskin, gaptek, dan lain sebagainya, saat ini desa mampu melakukan pembagunan dan pemberdayaan sumber daya masyarakatnya secara mandiri dengan berbagai inovasi yang digagas [4].

Pembahasan tentang *smart village* menjadi suatu kajian yang sangat menarik karena disebabkan dua hal; *Pertama*, kajian *smart village* merupakan kajian yang baru yang nantinya akan memperkaya kajian – kajian lain tentang desa. Khususnya kajian tentang inovasi desa. *Kedua*, masih banyak ditemui kesenjangan antara kajian *teoritis* konseptual dengan penerapan *smart village* di Indonesia. Dengan melihat pada kasus kesiapan desa di Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh menuju *smart village*, nantinya akan terlihat bagaimana kesiapan, peluang dan tantangan desa di Kecamatan Indrapuri menuju *smart village*. Sehingga penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi terhadap Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya.

Indrapuri merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Letak geografisnya sangat strategis untuk industri, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Waktu tempuh dari kota Banda Aceh hanya sekitar 35 Menit menempuh jarak 27 km. Indrapuri memiliki potensi yang tidak terbatas dan merupakan salah satu daerah investasi jangka panjang Indonesia dengan prospek yang luas.

Di antara 52 Desa yang berada di kecamatan Indrapuri belum diketahui bagaimana kesiapan dan perkembangan desa-desa tersebut menuju *smart village*, apakah sudah ada desa yang memenuhi indikator *smart village*, hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang dilakukan di tiga desa yaitu Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya semua Gampong ini terletak Kecamatan Indrapuri yang mana belum diketahui sebelumnya apakah Gampong tersebut sudah memenuhi indikator *smart village*, yang menjadi permasalahan di Gampong tersebut adalah permasalahan ekonomi, setiap Gampong diberikan APBG yang berbeda-beda tergantung kondisi Gampong, yang memperhatikan adalah dibutuhkan biaya yang besar untuk membeli segala peralatan canggih yang dibutuhkan menuju *smart village*.

Selain itu, juga terdapat kendala dari sisi sumber daya manusia, karena di Gampong ini masih banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang kurang. Dari pembahasan diatas, maka menarik untuk dikaji permasalahan ini dalam bentuk tulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Kesiapan Desa di Kecamatan Indrapuri Menuju Smart Village (Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya).**”

B. Rumusan Masalah

Setelah peneliti memaparkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik beberapa pokok permasalahan yang perlu dibahas dan dikaji nantinya dalam penelitian ini, pokok permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam beberapa bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana indikator pendukung *smart village* terhadap kesiapan Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya?
2. Bagaimana kesiapan Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya menuju *smart village*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk menganalisis indikator pendukung *smart village* terhadap kesiapan Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya.
2. Untuk mengetahui kesiapan Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya menuju *smart village*.

D. Ruang Lingkup

Untuk menyusun skripsi ini, maka disediakan ruang lingkup yang tepat agar memberikan penjelasan yang lebih teratur dan tidak sesuai dari objek penyusunan. Penelitian ini berfokus pada sumber daya manusia yang meliputi masyarakat di Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya, Kec.

Indrapuri, Kab. Aceh Besar, dimana peneliti melihat masih kurangnya kesiapan desa menuju *smart village*, umumnya di Indrapuri. Dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, komunitas, dan lingkungan di Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Desa

Desa berasal dari Bahasa sansekerta, yaitu *deca* yang berarti tanah kelahiran, sedangkan dalam KBBI desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh seorang kepala desa. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah, keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang akhirnya terbentuklah desa.

Desa adalah badan hukum masyarakat yang berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan budaya dan adat istiadat setempat yang diakui oleh sistem pemerintahan nasional, yang terletak di suatu daerah. Hasil dari perpaduan tersebut merupakan perwujudan yang terbentuk dari interaksi unsur-unsur fisik geografis, sosial, ekonomi, politik, dan budaya antara unsur-unsur tersebut dan dengan wilayah lain [5]. Desa dalam arti umum juga dapat dikatakan sebagai permukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan bertani atau bercocok tanam.

2. Gampong

Pemerintahan desa di Aceh disebut Gampong, pada Qanun Kota Banda Aceh No 1 Thn 2019 tentang Pemerintahan Gampong Pasal 1 nomor 11 mengatakan bahwa Gampong merupakan kesatuan masyarakat hukum yang terletak dibawah mukim serta dipandu oleh keuchik yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri. Pemerintahan gampong adalah keuchik serta tuha peut gampong yang mempunyai tugas dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong [6].

3. Analisis

Menurut KBBI definisi analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab - akibat) dimana penguraian suatu pokok atau berbagai bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan. Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub komponen-sub komponen yang lebih kecil.

4. Kecamatan Indrapuri

Indrapuri adalah suatu Kecamatan di Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Letak geografisnya sangat strategis untuk industri, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Waktu tempuh dari kota Banda Aceh hanya sekitar

35 Menit menempuh jarak 27 km. Komoditi yang paling terkenal di kecamatan ini adalah rambutan dan langsung. Indrapuri memiliki potensi SDA yang tidak terbatas dan merupakan salah satu daerah investasi jangka panjang Indonesia dengan prospek yang cerah.

Salah satu tokoh visioner Aceh dari kecamatan ini yaitu wali kota Banda Aceh selama dua periode yaitu Ir. Mawardi Nurdin, M.Eng.Sc berasal dan lahir di Gampong Seuot Baroh. Dia berhasil memajukan kota Banda Aceh pasca tsunami hingga dikenal secara Internasional dengan rekonstruksi infrastrukturnya yang cepat dan tepat. Hal ini mengisyaratkan Indrapuri tidak hanya terkenal sebagai salah satu pusat peradaban maju pada masa lalu, tetapi juga masih memiliki bibit sumber daya manusia yang berkompetensi tinggi.

5. *Smart Village*

Smart Village adalah suatu konsep desa pintar yang mengadopsi komponen-komponen atau indikator dari konsep *Smart City* namun dengan skala yang lebih kecil (wilayah desa atau kelurahan) dengan tujuan untuk terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan yang lebih baik terhadap warganya. Sebuah konsep *Smart Village* (Desa Pintar) bisa dijadikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pemerintah desa.

6. Indikator *Smart Village*

Terdapat 3 (tiga) variabel ketercapaian dalam konsep *smart village* sebagai dasar dari penerapan *smart village* yang sinergis antar ketiga variabel. Berikut merupakan tiga dimensi indikator dalam *smart village* [7].

a. *Smart Government*

Smart Government merupakan sebuah konsep atau langkah lanjutan dari *e-government* yang memanfaatkan teknologi dan informasi yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja. Tujuan penerapan *smart government* berupaya untuk meningkatkan kemampuan pelayanan dan kinerja pemerintah secara efektif, efisien, akuntabel, dan transparan [8]. *Smart government* identik dengan adanya penerapan *E-Government* atau pengelolaan pemerintah berbasis elektronik dengan memanfaatkan teknologi dalam sistem pemerintahannya, guna mewujudkan transparansi pemerintahan desa, pelayanan desa berbasis elektronik dan pemanfaatan sosial media dalam menyampaikan informasi kepada publik dan mewadahi aspirasi masyarakat.

Instruksi Presiden No 3 thn 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional tentang pengembangan *e-government* menyebutkan tujuan pengembangan *e-government* yaitu sebagai suatu upaya dalam mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan dengan berbasis elektronik guna memaksimalkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien.

b. Smart Community

Masyarakat merupakan figur utama dalam pengambilan kebijakan dan pembangunan desa, bukan sekedar tujuan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa. Oleh karena itu, masyarakat desa harus berperan aktif dalam proses pembangunan desa agar dapat merasakan manfaat dari suatu program pemerintahan. Masyarakat perlu menjadikan pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai peluang untuk mengoptimalkan peran dan kontribusinya dalam pembangunan desa.

Smart community adalah komunitas di mana anggota dari pemerintah daerah, pembisnis, pendidikan, lembaga maupun masyarakat umum memahami potensi teknologi informasi, dan membentuk suatu komunitas yang sukses untuk bekerja sama dalam menggunakan teknologi dan mengubah komunitas mereka dengan cara positif dan signifikan [9].

Smart community didefinisikan sebagai komunitas yang memiliki kepentingan bersama dari lingkungan hingga seluruh komunitas bangsa secara umum dimana anggota, organisasi dan lembaga yang mengatur bekerja sama untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengubah keadaan secara signifikan.

c. Smart Environment

Kawasan pedesaan memiliki ciri khas dan karakternya tersendiri yang berkaitan dengan lingkungan pedesaan. Dalam konsep *smart village* suatu lingkungan bukan hanya berorientasi pada lingkungan saja, tetapi juga mencakup

semua unsur yang menjadi ciri khas desa, yaitu tatanan sosial dan alam [10]. Tatanan sosial di lingkungan pedesaan terdiri dari nilai adat dan budaya, sedangkan tatanan alam tersusun atas pengelolaan dan pemanfaatan alam yang lestari dan berkelanjutan.

Dengan perkembangan teknologi saat ini pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan dapat memperkuat nilai adat dan budaya seperti dalam hal pendataan, dokumentasi dan pengidentifikasian potensi alam secara proposional tanpa merusak tatanan alam. Dalam konsep *smart city* ditegaskan bahwa *smart environment* memiliki karakteristik yang berkaitan dengan efisiensi dan berkelanjutan.

d. *Smart Education*

Smart Education merupakan konsep dan gagasan mengenai integrasi aspek kehidupan sebagai sumber belajar (*learning sources*), materi belajar (*learning material*), dan tujuan pembelajaran (*learning objectives*). Melalui implementasi konsep *Smart Education* ini, para siswa diharapkan mampu menjadi subjek sekaligus objek pendidikan. Mereka dijamin untuk bebas berpikir dan bereksplorasi terhadap lingkungan dimana dia hidup dan menjalani kehidupan.[11]

Berikut ini adalah tabel indikator *smart village*:

Tabel 2.1 Indikator Smart Village

NO	Indikator	Sub Indikator	Standar Pengukuran
1	<i>Smart Government</i> [12]	Partisipasi	Optimalisasi Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Dan Kebijakan
		Layanan Publik dan Sosial	Pelayanan Prima Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)
		Transparansi	Transparansi Informasi
2	<i>Smart Community</i> [7]	Kelembagaan Masyarakat Desa	Ketersediaan lembaga masyarakat desa dengan pemanfaatan TI
3	<i>Smart Environment</i> [13]	Pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan	Mengatasi berbagai masalah lingkungan

Dari tabel 2.1 di atas diketahui bahwa ada tiga indikator *Smart Village* yaitu; *Smart Government*, *Smart Community*, dan *Smart Environment*, dimana ketiga indikator ini memiliki sub indikator lagi yang didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Ketiga indikator tersebut harus terpenuhi dalam suatu desa agar desa tersebut dapat dikategorikan siap untuk menjadi desa pintar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *smart village* sudah banyak ditemukan, baik dalam bentuk kajian kasus dan lain sebagainya, hanya saja sejauh ini belum ada penelitian yang khusus dan spesifik meneliti Analisis Kesiapan Gampong Di Kecamatan Indrapuri Menuju *Smart Village* sebagai objek penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun	Tempat	Judul	Kesimpulan	Kelebihan/ Kekurangan
Dian Herdiana [7]	2019	Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Cimahi	Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia	tiga elemen pokok <i>smart village</i> , yakni smart : <i>government, community, dan environment.</i>	<u>Kelebihan :</u> Bisa memunculkan gambaran baru konsep mengenai elemen <i>smart village</i> <u>Kekurangan :</u> Metode yang digunakan kurang dijelaskan
Tia Subekti & Ratnaningsih Damayanti [13]	2019	Universitas Brawijaya	Penerapan Model Smart Village dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang	Penerapan <i>smart village</i> pada Desa Wisata Boon Pring menggunakan variabel smart city, yaitu: - <i>Smart people</i> - <i>Smart government</i> - <i>Smart economy</i> - <i>Smart environmental</i> - <i>Smart</i>	<u>Kelebihan :</u> Adanya hasil dari penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan variabel sehingga ada perbandingan. <u>Kekurangan :</u> Adanya hambatan dalam mewujudkan <i>smart village</i>

				<i>promotion</i>	yaitu minimnya pemanfaatan teknologi oleh masyarakat dan pemerintahan
Nama	Tahun	Tempat	Judul	Kesimpulan	Kelebihan/ Kekurangan
Ahmad Akbar & Dana Indra Sensuse [4]	2018	Universitas AMIKOM Yogyakarta,	Pembangunan Model Electronic Government Pemerintahan Desa Menuju Smart Desa	Konsep <i>e-government</i> diaplikasikan dengan membuat aplikasi- aplikasi berbasis elektronik seperti tata keuangan desa, pelayanan administrasi desa, pengelolaan dokumen.	<u>Kelebihan :</u> Membangun model <i>e-Government</i> khususnya dalam hal layanan pemerintahan desa <u>Kekurangan :</u> Paparan hasil dan pembahasan terlalu singkat
Rini Rachmawati [9]	2018	Universitas Gadjah Mada	Pengembangan <i>Smart Village</i> Untuk Penguatan <i>Smart City</i> dan <i>Smart Regency</i>	Variabel <i>smart city</i> yang cocok untuk di terapkan pada konsep <i>smart village</i> - <i>Smart Government</i> - <i>Smart Community</i> - <i>Smart Economy</i> - <i>Smart Environment</i>	<u>Kelebihan :</u> Pembaca dapat melihat perbedaan antara <i>smart city</i> , <i>smart regency</i> dan <i>smart village</i> <u>Kekurangan :</u> Terdapat penjelasan tentang teori <i>smart village</i> yg masih umum.

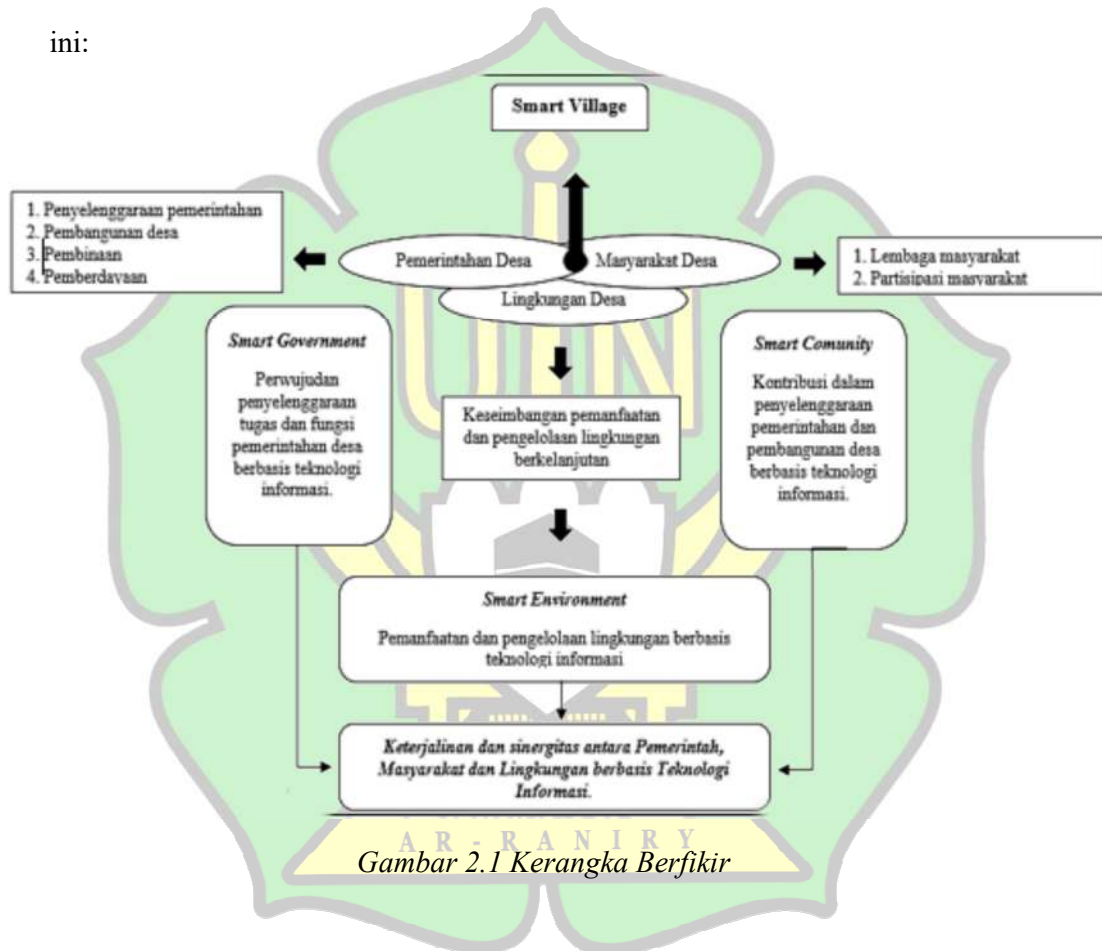
Dari tabel 2.2 terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Adapun keempat penelitian diatas dengan penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya banyak mengemukakan teori-teori dan sebagainya, berbeda dengan yang peneliti lakukan sekarang yang fokus penelitiannya adalah analisis kesiapan Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya menuju *smart village*.

C. Kerangka Berfikir

Perkembangan teknologi informasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari, terlebih pada saat ini penguasaan teknologi informasi dijadikan sebagai salah satu indikator kemajuan suatu Negara, dalam konteks Indonesia, perkembangan teknologi informasi terjadi hampir diseluruh aspek, mulai dari penyelenggaraan pemerintahan sampai dengan pemerintahan tingkat desa.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di segala aspek ini harus di sambut dengan kesiapan setiap elemen masyarakat mulai dari pemerintahan tingkat desa hingga masyarakat di desa tersebut, kesiapan desa tersebut mencakup mulai dari fasilitas administrasi desa hingga pelayanan kepada masyarakat harus dipersiapkan dengan baik oleh desa, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian peneliti adalah Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya yang berada di Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Kesiapan Gampong tersebut menuju *smart village* akan berdampak baik terhadap kehidupan sosial masyarakat, ekonomi desa, dan pemberdayaan sumber daya manusia yang lebih maju dan peka terhadap perkembangan teknologi informasi, sehingga mendorong kualitas SDM di desa tersebut. Agar lebih jelas kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram alir di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Peneliti akan melakukan metode deskriptif yaitu suatu metode meneliti suatu keadaan pada saat ini yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini tujuan yang diinginkan peneliti adalah untuk mengetahui kesiapan Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya menuju *smart village*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Gampong di Kecamatan Indrapuri yaitu Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di tiga desa tersebut adalah karena peneliti ingin mengetahui apakah ke tiga desa tersebut telah memenuhi indikator *smart village* dan bagaimana kesiapan desa tersebut untuk menuju *smart village*.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah perangkat desa dan masyarakat di Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya. Adapun alasan peneliti memilih perangkat desa dan masyarakat sebagai subjek penelitian karena perangkat desa merupakan sebagai konseptor dan eksekutor terhadap

kebijakan di desa tersebut, Adapun masyarakat merupakan orang yang menetap di desa dan lebih memahami situasi desa tersebut.

D. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti pada saat akan memulai penelitian adalah dimulai dengan pendekatan terhadap Aparatur Gampong dan masyarakat di 3 (tiga) Gampong tersebut terlebih dahulu, adapun tujuannya adalah untuk membangun hubungan emosional antara peneliti dengan seluruh elemen masyarakat di Gampong tersebut sehingga nantinya peneliti mudah mendapatkan informasi dari informan untuk kepentingan penelitian setelah adanya hubungan silaturahmi tersebut, maka peneliti akan memberikan surat izin untuk melakukan penelitian di 3 (tiga) Gampong tersebut sebagai subjek penelitian peneliti dan mengambil informasi dari masyarakat Gampong tersebut untuk data penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

1. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semiterstruktur kepada beberapa informan dari perangkat desa di Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan kredibel dari informan di 3 (tiga) Gampong tersebut.

2. Observasi yang akan peneliti lakukan dalam penelitian adalah di Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya, untuk meninjau dan mengamati fenomena yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ialah cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi atau bukti-bukti yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan Observasi. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Sebagai instrumen pengumpulan data dilapangan yang diperlukan untuk penelitian ini.

G. Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan cara reduksi data, *display data*, dan *verification*.

1. Reduksi data yaitu peneliti memilih bagian-bagian penting dari data mentah yang diperoleh dari lapangan.
2. Kemudian *mendisplay* data yaitu setelah menyajikan data yang telah dipilih.
3. Dan terakhir adalah *verification* yaitu peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah direduksi dan di *display*.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis inginkan telah terkumpul melalui penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah; *konfirmasiabilitas*, *dependabilitas*, dan *kredibilitas*.

1. *Konfirmasiabilitas* yaitu konfirmasi yang dilakukan oleh peneliti kepada informan tersebut.
2. Kemudian *dependabilitas* yaitu menjaga untuk tidak melakukan kesalahan dengan melakukan audit. Adapun auditor dari penelitian ini adalah pembimbing peneliti.
3. Dan terakhir adalah *kredibilitas* yang berbentuk triangulasi sumber dan triangulasi metode.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di 3 (tiga) Gampong yaitu Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya yang letak geografis nya berada di Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

B. Informasi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Gampong Seureumo, Meunara dan Lampupok Raya ada 9 (sembilan) responden. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Keuchik Gampong Meunara, Keuchik Gampong Lampupok Raya, Sekretaris Desa Seureumo, serta Masyarakat ketiga Gampong tersebut. dengan kriteria sampel yang ditetapkan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 (Data Demografi Responden)

Respon den	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jabatan
R1	Tn. Jd	37 Thn	Laki-Laki	Petani	Menikah	Keuchik Lampupok Raya
R2	Tn. Ms	28 Thn	Laki-Laki	Wiraswasta	Belum Menikah	Masyarakat
R3	Ny. Nr	50 Thn	Perempuan	IRT	Menikah	Masyarakat
R4	Tn. Sr	47 Thn	Laki-Laki	PNS	Menikah	Keuchik Meunara
R5	Ny. Lm	35 Thn	Perempuan	IRT	Menikah	Masyarakat
R6	Tn. Ds	52 Thn	Laki-Laki	Pedagang	Menikah	Masyarakat

Respon den	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Status	Jabatan
R7	Tn. Ji	40 Thn	Laki-Laki	PNS	Menikah	Sekdes Seureumo
R8	Ny. Rh	34 Thn	Perempuan	IRT	Menikah	Masyarakat
R9	Tn. Sm	47 Thn	Laki-Laki	Petani	Menikah	Masyarakat

(data primer diolah tahun 2021)

Dari tabel 4.1 di atas diketahui usia rata-rata responden adalah dewasa dengan 6 responden berjenis kelamin laki-laki, dan 3 responden berjenis kelamin perempuan, dengan 2 responden bekerja sebagai petani, 2 responden bekerja sebagai PNS, 3 responden bekerja sebagai IRT, dan 1 responden bekerja sebagai pedagang, serta 1 responden bekerja sebagai wiraswasta.

C. Paparan Data dan Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya, dengan metode wawancara dan observasi, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Data Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap 9 (sembilan) responden, peneliti mendapatkan hasil wawancara yang mendukung hasil kuesioner yaitu sebagai berikut:

a. Smart Government

- 1) Bagaimana presentase keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat?

Berikut adalah hasil dari jawaban responden terkait persentase kehadiran masyarakat saat rapat:

Tabel 4.2 Persentase kehadiran masyarakat saat rapat

Responden	Jawaban Responden
R1	75% masyarakat yang menghadiri rapat dari keseluruhan masyarakat di desa, terdiri dari kalangan muda hingga tua, kebanyakan berprofesi petani karena mata pencaharian di sini di sawah, ada satu dua dari PNS atau perkantoran dan perdagangan
R2	70% yang hadir, sering hadir ke rapat-rapat
R3	Tidak sering hadir, tapi sekali-kali ada hadir dalam rapat yang diadakan digampong
R4	70% keatas, rata-rata yang ikut rapat umumnya dari petani, pedangan dan PNS satu dua orang
R5	Sering hadir ke rapat-rapat yang diadakan di gampong
R6	Kadang hadir kadang tidak karena harus menjaga toko
R7	80% masyarakat yang menghadiri rapat, kebanyakan dari petani, pedagang satu dua orang.
R8	Kadang hadir kadang tidak
R9	Sering menghadiri rapat digampong

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari wawancara tingkat partisipasi masyarakat menghadiri rapat di Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya diatas 70%, ini merupakan bentuk kontribusi masyarakat dalam memberikan ide dan saran di dalam forum demi kemajuan Gampong ke depannya. Kebanyakan masyarakat yang hadir berasal dari kalangan petani, Sebagian kecil pedangan dan perkantoran.

- 2) Bagaimana sikap masyarakat ketika rapat dalam memberikan saran terkait pengadaan sarana dan prasarana desa yang dibutuhkan masyarakat?

Berikut adalah hasil dari jawaban responden terkait keaktifan masyarakat ketika rapat dalam memberikan saran kepada desa:

Tabel 4.3 Keaktifan masyarakat dalam memberi saran ketika rapat

Responden	Jawaban Responden
R1	Aktif, jika masalah yang dibahas benar-benar membutuhkan saran dan kritik dari masyarakat.
R2	Aktif ketika ada rapat, jika ada yang ingin disampaikan maka langsung disampaikan didalam rapat.
R3	Pasif, tidak sering memberikan saran, sekali-kali ada, namun tidak direalisasikan oleh gampong seperti membuat pagar gampong
R4	Aktif, bahkan sebelum rapat sudah diumumkan terlebih dahulu kalau akan diadakan rapat tentang misal rapat tentang BUMG kemudian masyarakat sudah menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan, banyak saran dan pendapat dari masyarakat
R5	Tergantung masalah yang dibicarakan dalam rapat, keseringan aktif suka bertanya dan memberi saran-saran.
R6	Aktif
R7	Aktif, kebanyakan saran dari masyarakat dan aparat desa menerima usulan kemudian memilah-milah lagi mana yang terbaik
R8	Cuma mendengarkan saran dan pendapat orang lain, tidak berani memberikan saran
R9	Aktif, sering memberi usulan dan saran-saran

Berdasarkan hasil jawaban yang di diperoleh dari wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya masyarakat Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya masyarakatnya lebih dominan aktif dalam forum rapat, ini menandakan bahwasanya adanya sinergi antara masyarakat dan Gampong dalam menerima saran dan kritik masyarakat yang bertujuan memberikan kemajuan bagi Gampong mereka ke depan.

3) Apakah desa selama ini merealisasikan semua saran dari masyarakat ?

Berikut adalah hasil dari jawaban responden terkait realisasi saran dari masyarakat untuk kebutuhan desa:

Tabel 4.4 Realisasi saran dari masyarakat

Responden	Jawaban Responden
R1	Saran dari masyarakat diseleksi ada Sebagian direalisasikan ada juga tidak, dilihat terlebih dahulu mana yang lebih penting
R2	Sebagian ada direalisasikan, memang pada dasarnya semua saran diberikan oleh masyarakat gampong itu sendiri, dan diwujudkan kemudian dirasakan sama-sama.
R3	Sebagian ada tapi tidak semua
R4	Umumnya saran digali dari masyarakat, walaupun tidak semua direalisasi tapi semua berasal dari usulan masyarakat sendiri
R5	Sebagian ada
R6	Sebagian ada direalisasikan gampong
R7	Ada, contohnya pembangunan Gedung serba guna, semua atas dasar usulan masyarakat walaupun tidak semua bisa direalisasikan, tetapi kebanyakan saran yang diberikan masyarakat diwujudkan
R8	Sebagian ada
R9	Ada Sebagian direalisasikan

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya, merealisasikan saran dan masukan masyarakat yang diusulkan dalam forum rapat namun Gampong menerapkan skala prioritas, mana saran yang harus di realisasikan segera dan mana yang bisa ditunda sementara waktu perwujudannya, karena Gampong tidak hanya berfokus terhadap infrastruktur namun disamping itu ada aspek kesehatan dan lingkungan yang juga menjadi perhatian khusus bagi Gampong.

4) Apakah di desa sudah terdapat SID (Sistem Informasi Desa)?

Berikut adalah hasil dari jawaban responden terkait ketersediaan SID (Sistem Informasi Desa) di desa:

Tabel 4.5 Jawaban responden terkait SID desa

Responden	Jawaban Responden
R1	Belum tersedia, Jika ada suatu Informasi diumumkan dari meunasah, kemudian baru cetak sapnduk jika memang dibutuhkan atau di print ditempel dikantor keuchik, pertama diumumkan yang kedua diusulkan kepada kepala Lorong kemudian disampaikan kepada masyarakat dari mulut ke mulut.
R2	Belum tersedia, Jika ada suatu informasi diumumkan dari meunasah, atau melalui kepala lorong masing-masing pemberituannya
R3	Tidak ada
R4	Sudah ada, tetapi belum ada data yang diinputkan di website
R5	Tidak tahu
R6	Tidak tahu
R7	Belum tersedia, pemberian informasi biasanya melalui rapat atau diumumkan dimeunasah desa, atau dengan mencetak spanduk
R8	Tidak ada, masalah surat menyurat masih perlu ke kantor keuchik jika perlu mengurus suatu hal
R9	Belum ada

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Gampong Meunara sudah mempunyai sistem informasi desa berbasis TI yaitu adanya website desa namun masih dalam pengembangan karena belum adanya konten atau belum adanya data yang di input di website, sedangkan Gampong Lampupok Raya dan Seureumo menggunakan sarana meunasah dan spanduk untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat, hal tersebut juga sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh masyarakat Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya, bahwasanya belum tersedia sistem informasi desa (SID) berbasis digital di

Gampong mereka, selama ini informasi di sampaikan melalui pengumuman, forum rapat, dll.

- 5) Apakah desa sudah mempunyai website dan media sosial dalam menyalurkan informasi dan pelayanan kepada masyarakat?

Berikut adalah hasil dari jawaban responden terkait ketersediaan website dan media sosial untuk menyalurkan informasi dan pelayanan kepada masyarakat di desa:

Tabel 4.6 Jawaban responden terkait website dan media sosial

Responden	Jawaban Responden
R1	Belum tersedia, tetapi sosial media ada seperti Instagram dan grup Whatshapp
R2	Belum tersedia juga, tetapi sosial media ada seperti Instagram dan grup Whatshapp
R3	Tidak ada, pemberitahuan informasi dari mulut ke mulut di gampong
R4	Sudah ada walaupun tidak sering aktif, medsos ada beberapa seperti grup pemuda di WA, dll
R5	Tidak ada, grup WA pun terbatas
R6	Belum ada
R7	Tidak ada website
R8	Tidak ada
R9	Belum ada

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Gampong Meunara sudah mempunyai website desa namun masih dalam pengembangan karena belum adanya konten atau belum adanya data yang di input di website, begitu pula dengan sosial media Gampong Meunara sudah memiliki seperti akun Facebook, Whatsaap Grup dan lain sebagainya, sedangkan Gampong Seureumo dan Lampupok Raya belum

memiliki website desa, hanya sosial media seperti akun Instagram, dan Whatshaap Grup.

- 6) Apakah di desa sudah menggunakan komputer/laptop, dan adanya jaringan Wifi dalam memudahkan pelayanan administrasi desa?

Berikut adalah hasil dari jawaban responden terkait penggunaan komputer/laptop serta tersedianya Wifi untuk memudahkan pelayanan administrasi desa:

Tabel 4.7 Penggunaan komputer/laptop dan Wifi dalam pelayanan administrasi desa

Responden	Jawaban Responden
R1	Laptop ada, wifi belum tersedia, tetapi pakai hotspot anggota yang bekerja dibagian kantor keuchik dan data internet ditanggung oleh uang gampong
R2	Laptop ada, wifi belum tersedia
R3	Sudah menggunakan laptop, Wifi belum tersedia
R4	Sudah menggunakan komputer namun wifi belum tersedia
R5	Laptop atau komputer sudah ada, wifi belum tersedia
R6	Laptop atau komputer sudah ada, wifi belum tersedia
R7	Sudah menggunakan komputer, dan sudah tersedia wifi untuk membantu administrasi desa
R8	Laptop atau komputer sudah ada, wifi ada
R9	Sudah menggunakan laptop/komputer, dan sudah tersedia wifi juga dikantor keuchik

Berdasarkan hasil jawaban yang di dapat maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya sudah menggunakan Komputer/laptop untuk mempermudah urusan administrasi Gampong, namun layanan Wifi hanya Gampong Seureumo yang sudah menggunakannya untuk mempermudah administrasi Gampong, sedangkan

Gampong Lampupok Raya menggunakan hotspot portabel, dan Gampong Meunara belum tersedia layanan Wifi di kantor desa.

7) Apakah di desa sudah tersedia informasi mengenai APBG desa?

Berikut adalah hasil dari jawaban responden terkait ketersediaan informasi mengenai APBG desa:

Tabel 4.8 Jawaban responden terkait informasi APBG desa

Responden	Jawaban Responden
R1	Ada, dalam bentuk spanduk di dekat kantor keuchik ditempelkan supaya masyarakat bisa melihat
R2	Ada
R3	Ada
R4	Sudah ada di web, dan ada juga spanduk yang ditempel di desa
R5	Ada
R6	Ada
R7	Sudah, dalam bentuk spanduk yang dipasang di desa, kemudian juga sudah tersedia di aplikasi SISKEUDES
R8	Ada
R9	Sudah ada didesa dalam bentuk spanduk

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya sudah tersedia informasi mengenai APBG dengan berbagai media penyaluran informasi baik itu spanduk, website, dan aplikasi keuangan desa.

- 8) Sarana apa yang digunakan desa untuk memberikan informasi terkait dana desa kepada masyarakat, apakah sudah menggunakan TI?

Berikut adalah hasil dari jawaban responden terkait sarana apa yang digunakan desa untuk memberikan informasi terkait dana desa kepada masyarakat:

Tabel 4.9 Jawaban responden terkait sarana yang digunakan desa dalam memberikan informasi dana desa kepada masyarakat

Responden	Jawaban Responden
R1	Diumukan dimeunasah, kemudian duduk rapat terkait dana desa, kemudian ditulis dipapan terkait informasi dana desa, kemudian masyarakat menyampaikan sarannya dan hasilnya akan ditempel lagi di kantor keuchik, ada juga dipasang spanduk jika memang dibutuhkan
R2	Diumukan dimeunasah, juga ada disampaikan melalui Grup WA dan Instagram, atau diberitahukan oleh kepala lorong masing-masing. Ada juga informasi dalam bentuk spanduk yang ditempel di meunasah
R3	Diumukan dimeunasah, kemudian duduk rapat. Ada juga informasi dalam bentuk spanduk yang ditempel di meunasah gampong
R4	Papan informasi, kemudian mengadakan rapat dengan aparatur desa, kemudian rapat dengan seluruh masyarakat juga, rapat dengan aparatur desa...sebulan sekali, dengan masyarakat 3 kali setahun terkait dana desa
R5	Diumukan dimeunasah, kemudian duduk rapat dan ditulis dipapan informasi terkait dana desa, ada juga menggunakan media spanduk
R6	Diumukan dimeunasah, kemudian duduk rapat bersama, ada juga ditempel dalam bentuk spanduk
R7	Dipublish dalam bentuk spanduk, dan juga ada rapat dengan masyarakat, dicatat pada papan informasi
R8	Diumukan dimeunasah oleh pak keuchik atau aparatur gampong yang mewakili ketika ada rapat, kemudian duduk rapat dan dicatat dipapan informasi terkait dana desa, ada juga ditempel spanduk di desa
R9	Diumumkan dimeunasah, juga ada ditelpon sama pak keuchik untuk menghadiri rapat, atau dihubungi oleh sesama antar perangkat desa

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya menggunakan sarana spanduk, forum rapat, dan media sosial sebagai media penyaluran informasi dana desa (APBG) kepada masyarakat. Selain itu Gampong juga rutin mengadakan rapat dengan masyarakat terkait pemberitahuan penganggaran tahunan dana desa sehingga adanya transparansi tata kelola keuangan dan juga masyarakat dapat menyampaikan saran terkait alokasi dana desa dalam forum rapat tersebut.

b. Smart Community

- 1) Apakah di desa sudah terdapat Lembaga-lembaga desa, yang terdiri dari pemerintahan desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Lembaga-lembaga kemasyarakatan desa lainnya?

Berikut adalah hasil dari jawaban responden terkait adanya lembaga-lembaga desa untuk mengatur dan mengurus masyarakat di desa:

Tabel 4.10 Jawaban responden terkait lembaga-lembaga desa

Responden	Jawaban Responden
R1	Ada Lembaga, PKK, pemuda pemudi, tuha 4/8, kelompok tani dan lain sebagainya
R2	Ada
R3	Ada
R4	Ada seperti bung, PKK, posyandu, tuha 4/8, karang taruna, kelompok tani, kelompok ternak dan lain sebagainya
R5	Ada semua
R6	Ada
R7	Sudah ada seperti PKK, tuha 4/8, karang taruna, kelompok tani, kelompok ternak dan lain sebagainya
R8	Ada
R9	Ada

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya sudah mempunyai lembaga-lembaga Gampong sebagai wadah bagi masyarakat untuk berkumpul dan mendiskusikan hal yang berkaitan dengan komunitas mereka. Seperti lembaga BUMG, PKK, POSYANDU, Tuha 4 / 8, Karang Taruna, Kelompok Tani, dan Kelompok Ternak.

- 2) Apakah di lembaga desa tersebut sudah memanfaatkan TI dalam lembaga mereka?

Berikut adalah hasil dari jawaban responden terkait lembaga desa yang sudah memanfaatkan TI dalam lembaga mereka:

Tabel 4.11 Jawaban responden terkait pemanfaatan TI dalam lembaga desa

Responden	Jawaban Responden
R1	Belum semua memanfaatkan TI di Lembaga mereka, hanya menggunakan WA untuk menyampaikan suatu informasi
R2	Belum semua, beberapa ada menggunakan grup wa untuk memberikan informasi
R3	Belum
R4	Tidak semua Lembaga menggunakan TI, itupun hanya mengandalkan sosial media seperti WA
R5	Belum
R6	Belum
R7	Cuma posyandu yang sudah menggunakan TI, yaitu aplikasi posyandu, yang lain untuk saat ini belum ada.
R8	Belum
R9	Belum semua

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Gampong Lampupok Raya dan Meunara menggunakan Aplikasi Whatshaap sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berdiskusi di komunitas desa tersebut, namun Gampong Seureumo selain menggunakan Whatshaap juga sudah menggunakan Aplikasi Posyandu untuk melayani masyarakat di Gampong mereka.

c. Smart Environment

- 1) Bagaimana desa mengatasi permasalahan sanitasi, kebersihan udara dan sampah di lingkungan desa?

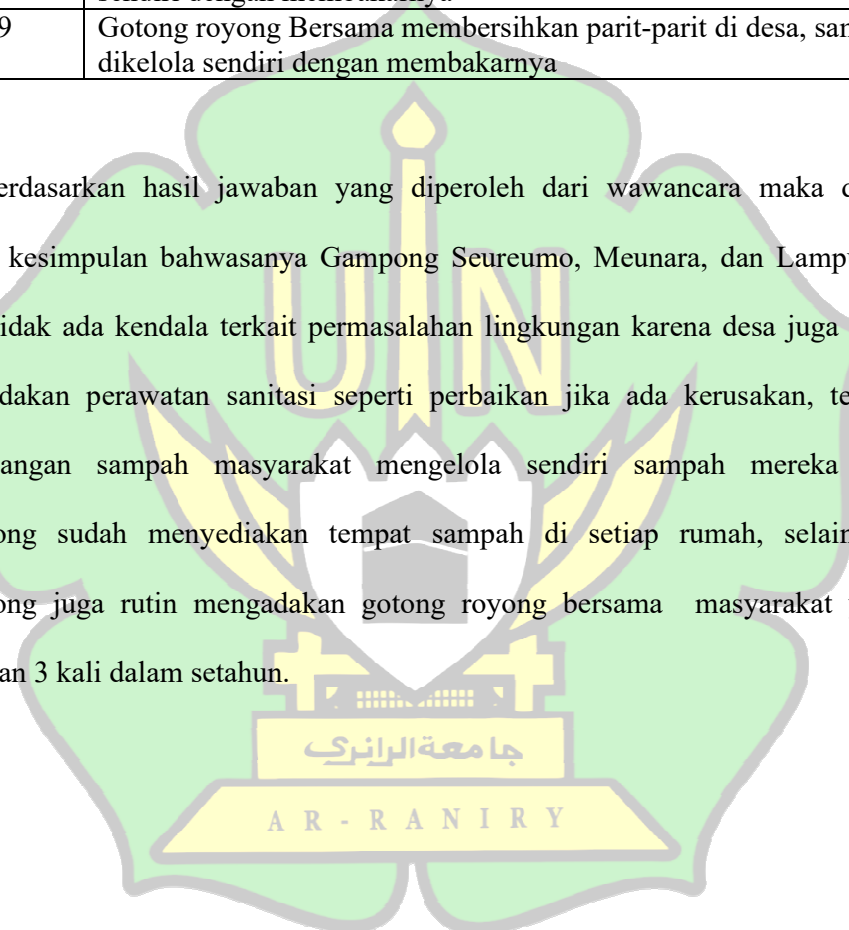
Berikut adalah hasil dari jawaban responden terkait desa mengatasi permasalahan sanitasi, kebersihan udara dan sampah di lingkungan desa:

Tabel 4.12 Jawaban responden terkait permasalahan lingkungan desa

Responden	Jawaban Responden
R1	Parit lancar, masing-masing masyarakat mempunyai kewajiban untuk membersihkan parit dekat rumah sendiri, gotong royong bersama diadakan setahun 3 kali, pembuangan sampah masyarakat membakarnya sendiri, belum tersedia bak sampah, tetapi tidak membuang sembarangan seperti disawah dan di parit besar, ataupun disungai
R2	Gotong royong Bersama sebulan sekali, sampah bakar masing-masing, belum ada tempat daur ulang
R3	Gotong royong Bersama membersihkan parit-parit di desa, membersihkan jalan dan lain-lain sebagainya, sampah bakar sendiri
R4	Sedang berbenah untuk parit, gotong royong Bersama 3 kali setahun, tempat buang sampah sudah disediakan setiap rumah satu, dan ditangani sendiri
R5	Lancar pembuangan air limbah Ketika hujan tidak terjadi banjir, kemudian sampah rumah tangga dikelola sendiri dengan membakarnya.
R6	Gotong royong Bersama dilakukan untuk perbaikan-perbaikan

Responden	Jawaban Responden
	parit yang rusak, pembangunan parit-parit baru didesa, kemudian sampah rumah tangga dikelola sendiri dengan membakarnya.
R7	Gotong royong bersama, dan rehab-rehab parit, pemasangan pipa-pipa air, untuk pembuangan sampah sudah disediakan setiap rumah satu, dan masyarakat mengelola sendiri yaitu dengan membakar sampah sendiri
R8	Parit lancar ada perbaikan-perbaikan, kemudian sampah dikelola sendiri dengan membakarnya
R9	Gotong royong Bersama membersihkan parit-parit di desa, sampah dikelola sendiri dengan membakarnya

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya tidak ada kendala terkait permasalahan lingkungan karena desa juga rutin mengadakan perawatan sanitasi seperti perbaikan jika ada kerusakan, terkait pembuangan sampah masyarakat mengelola sendiri sampah mereka dan Gampong sudah menyediakan tempat sampah di setiap rumah, selain itu Gampong juga rutin mengadakan gotong royong bersama masyarakat yang diadakan 3 kali dalam setahun.



2) Apakah di desa sudah tersedia ruang publik ramah anak?

Berikut adalah hasil dari jawaban responden terkait ketersediaan ruang publik ramah anak di desa:

Tabel 4.13 Ketersediaan ruang publik ramah anak

Responden	Jawaban Responden
R1	Belum tersedia
R2	Belum tersedia
R3	Belum tersedia
R4	Belum tersedia
R5	Belum tersedia
R6	Belum tersedia
R7	Belum tersedia
R8	Belum tersedia
R9	Belum tersedia

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya di Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya belum tersedia ruang publik ramah anak, yang sebenarnya diperlukan untuk tumbuh kembang anak dan memenuhi kebutuhan hak anak terhadap lingkungan. Kurangnya peran ketiga Gampong tersebut dalam hal pemenuhan hak anak terhadap lingkungan dan belum mendukung desa layak anak.

3) Apakah di desa sudah tersedia taman/ruang asri bagi masyarakat?

Berikut adalah hasil dari jawaban responden terkait ketersediaan taman atau ruang asri bagi masyarakat di desa:

Tabel 4.14 Ketersediaan taman/ruang asri bagi masyarakat

Responden	Jawaban Responden
R1	Belum tersedia
R2	Belum tersedia
R3	Belum tersedia
R4	Belum tersedia
R5	Belum tersedia
R6	Belum tersedia
R7	Belum tersedia
R8	Belum tersedia
R9	Belum tersedia

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya di Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya belum tersedia taman / ruang asri bagi masyarakat, yang keberadaannya sebenarnya bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia atau masyarakat di Gampong Seureumo, Meunara, Lampupok Raya untuk melakukan segala aktivitas sekaligus mengendalikan kenyamanan iklim serta keserasian estetika [14].

D. Pembahasan

1. Indikator *Smart Village*

Berikut ini adalah hasil analisis indikator *smart village* Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya:

Tabel 4.15 Hasil Analisi Indikator Smart Village

NO	Indikator	Sub Indikator	Standar Pengukuran	Gampong	Hasil
1	Smart Government [12]	Partisipasi (Optimalisasi Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Dan Kebijakan)	1. Presentase kehadiran masyarakat ketika rapat	1. Gampong Seureumo	Terpenuhi
				2. Gampong Meunara	Terpenuhi
				3. Gampong Lampupok Raya	Terpenuhi
			2. Keaktifan masyarakat di dalam rapat	1. Gampong Seureumo	Terpenuhi
				2. Gampong Meunara	Terpenuhi
				3. Gampong Lampupok Raya	Terpenuhi
			3. Respon desa dalam merealisasikan saran masyarakat	1. Gampong Seureumo	Terpenuhi
				2. Gampong Meunara	Terpenuhi
				3. Gampong Lampupok Raya	Terpenuhi
		Layanan Publik dan Sosial (Pelayanan Prima Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK))	1. Layanan SID	1. Gampong Seureumo	Tidak Terpenuhi
				2. Gampong Meunara	Terpenuhi
				3. Gampong Lampupok Raya	Tidak Terpenuhi
			2. Website	1. Gampong Seureumo	Tidak Terpenuhi
				2. Gampong Meunara	Terpenuhi
				3. Gampong Lampupok Raya	Tidak Terpenuhi
			3. Penggunaan Laptop dan	1. Gampong Seureumo	Terpenuhi

NO	Indikator	Sub Indikator	Standar Pengukuran	Gampong	Hasil
			Wifi pada kantor Desa dan Lembaga Desa	2. Gampong Meunara	Tidak Terpenuhi
				3. Gampong Lampupok Raya	Tidak Terpenuhi
		Transparansi (Transparansi Informasi)	1. Informasi APBG	1. Gampong Seureumo	Terpenuhi
				2. Gampong Meunara	Terpenuhi
				3. Gampong Lampupok Raya	Terpenuhi
			2. Pemanfaatan TI dalam pemerataan Informasi kepada masyarakat Desa (APBG)	1. Gampong Seureumo	Tidak Terpenuhi
				2. Gampong Meunara	Tidak Terpenuhi
				3. Gampong Lampupok Raya	Tidak Terpenuhi
2	Smart Community [7]	Kelembagaan Masyarakat Desa (Ketersediaan lembaga masyarakat desa dengan pemanfaatan TI)	1. Lembaga Desa	1. Gampong Seureumo	Terpenuhi
				2. Gampong Meunara	Terpenuhi
				3. Gampong Lampupok Raya	Terpenuhi
			2. Pemanfaatan TI di Lembaga Desa	1. Gampong Seureumo	Tidak Terpenuhi
				2. Gampong Meunara	Tidak Terpenuhi
				3. Gampong Lampupok Raya	Tidak Terpenuhi
3	Smart Environment [13]	Pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan (Mengatasi berbagai masalah lingkungan)	1. Sanitasi dan Sampah lingkungan	1. Gampong Seureumo	Terpenuhi
				2. Gampong Meunara	Terpenuhi
				3. Gampong Lampupok Raya	Terpenuhi
			2. Ruang Publik Ramah Anak	1. Gampong Seureumo	Tidak Terpenuhi
				2. Gampong Meunara	Tidak Terpenuhi
				3. Gampong	Tidak

NO	Indikator	Sub Indikator	Standar Pengukuran	Gampong	Hasil
				Lampupok Raya	Terpenuhi
			3. Ruang Asri (Taman)	1. Gampong Seureumo	Tidak Terpenuhi
				2. Gampong Meunara	Tidak Terpenuhi
				3. Gampong Lampupok Raya	Tidak Terpenuhi

Dari tabel 4.15 di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga indikator untuk mengukur kesiapan desa menuju *smart village*, indikator tersebut adalah; *Smart Government*, *Smart Community*, dan *Smart Environment* [7]. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan pada Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya menunjukkan indikator *Smart Government* belum sepenuhnya terealisasi khususnya dalam pelayanan publik yang berbasis digital, ketiga desa tersebut belum menggunakan teknologi di setiap sektor pelayanan hanya penggunaan komputer pada kantor desa, dan tidak semua desa mempunyai layanan wifi di kantor desa, hanya Gampong Seureumo yang baru tersedia layanan wifi di kantor desa.

Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya juga belum memanfaatkan teknologi informasi dalam hal penyaluran informasi kepada masyarakat baik itu informasi dana desa, dan informasi lainnya pemanfaatan teknologi informasi dalam hal penyaluran informasi memiliki peranan penting yang bertujuan untuk mewujudkan transparansi tata kelola Gampong, berdasarkan temuan yang peneliti lakukan hanya satu desa yang baru tersedia situs website desa yaitu Gampong Meunara tetapi keberadaan website tersebut

belum optimal dan masih dalam tahap pengembangan, sedangkan Gampong Seureumo dan Lampupok Raya masih menggunakan media spanduk, papan informasi, dan pengumuman melalui meunasah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Masyarakat Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya sangat aktif dalam hal partisipasi hal ini berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan tingkat kehadiran masyarakat dalam forum rapat $> 70\%$, bahkan masyarakat juga aktif dalam memberikan saran kepada Gampong terkait kebutuhan prasarana yang dibutuhkan masyarakat, namun dari hasil penelitian yang peneliti lakukan peneliti belum menemukan saran dari masyarakat terkait pengadaan sarana teknologi informasi seperti pengadaan CCTV untuk keamanan Gampong dan layanan Wi-Fi publik bagi masyarakat Gampong, akan tetapi masyarakat lebih aktif memberi saran dalam hal pembangunan infrastruktur Gampong.

Berdasarkan asumsi peneliti ketiga hal tersebut terjadi dikarenakan masyarakat Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya belum semuanya memahami bagaimana penggunaan teknologi informasi seperti halnya tidak semua masyarakat Gampong tersebut mempunyai media *smartphonne*, dan Komputer, ditambah lagi faktor ekonomi karena masyarakat Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya rata-rata berprofesi sebagai petani dan peternak jadi masyarakat tidak memandang teknologi informasi suatu hal yang harus di penuhi dalam kehidupan mereka atau dapat dikatakan sebagai kebutuhan *tersier* bagi masyarakat Gampong tersebut, dan masyarakat lebih dimudahkan

dengan informasi yang disampaikan secara langsung baik itu media spanduk, pengumuman, dll.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafny dkk [12], yang menyebutkan indikator yang termasuk ke dalam *smart government* yaitu; *Pertama* partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan maksudnya adalah bagaimana respon dan kepedulian masyarakat dalam forum dalam hal memberikan saran terkait pembangunan desa khususnya dalam hal penyediaan dan pemanfaatan teknologi informasi, *Kedua* ketersediaan layanan publik maksudnya adalah bagaimana pemerintah desa memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam hal pelayanan yang memanfaatkan teknologi informasi, dan *Ketiga* transparansi tata kelola maksudnya adalah bagaimana desa dalam hal meyalurkan informasi kepada masyarakat secara akuntabel, kredibel dan seluruh masyarakat dapat mengakses informasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan pada Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya menunjukkan indikator *Smart Community* belum sepenuhnya terealisasi. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Gampong tersebut terdapat beberapa lembaga dan komunitas seperti BUMG, PKK, Posyandu, Tuha 4/8, Karang Taruna, Kelompok Tani, dan Kelompok Ternak, akan tetapi dari hasil penelitian menunjukkan belum adanya komunitas maupun lembaga desa yang memanfaatkan teknologi informasi pada komunitas ataupun lembaga desa. Pemanfaatan teknologi informasi pada lembaga desa dan komunitas pada Gampong tersebut hanya sebatas penggunaan media Whatshaap Grup sebagai sarana komunikasi antar anggota.

Hal tersebut belum sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiana [7], dimana masyarakat dituntut aktif dalam proses pembangunan desa supaya masyarakat dapat merasakan hasil dari kebijakan tersebut karena masyarakat merupakan tokoh utama dalam perumusan kebijakan, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh komunitas atau lembaga masyarakat adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi di lembaga mereka hal tersebut dapat terwujud apabila adanya sinergi antara komunitas desa dengan pemerintah desa.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang peneliti lakukan pada Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya menunjukkan indikator *Smart Environment* belum sepenuhnya terealisasi berdasarkan hasil penelitian hanya permasalahan sanitasi dan sampah yang baru terealisasi dengan baik dimana Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya rutin melakukan pengecekan dan perbaikan saluran bila terjadi kerusakan, Gampong juga menyediakan tempat pembuangan sampah per rumah dan sebagian sampah dikelola sendiri oleh masyarakat seperti dibakar atau ditanam.

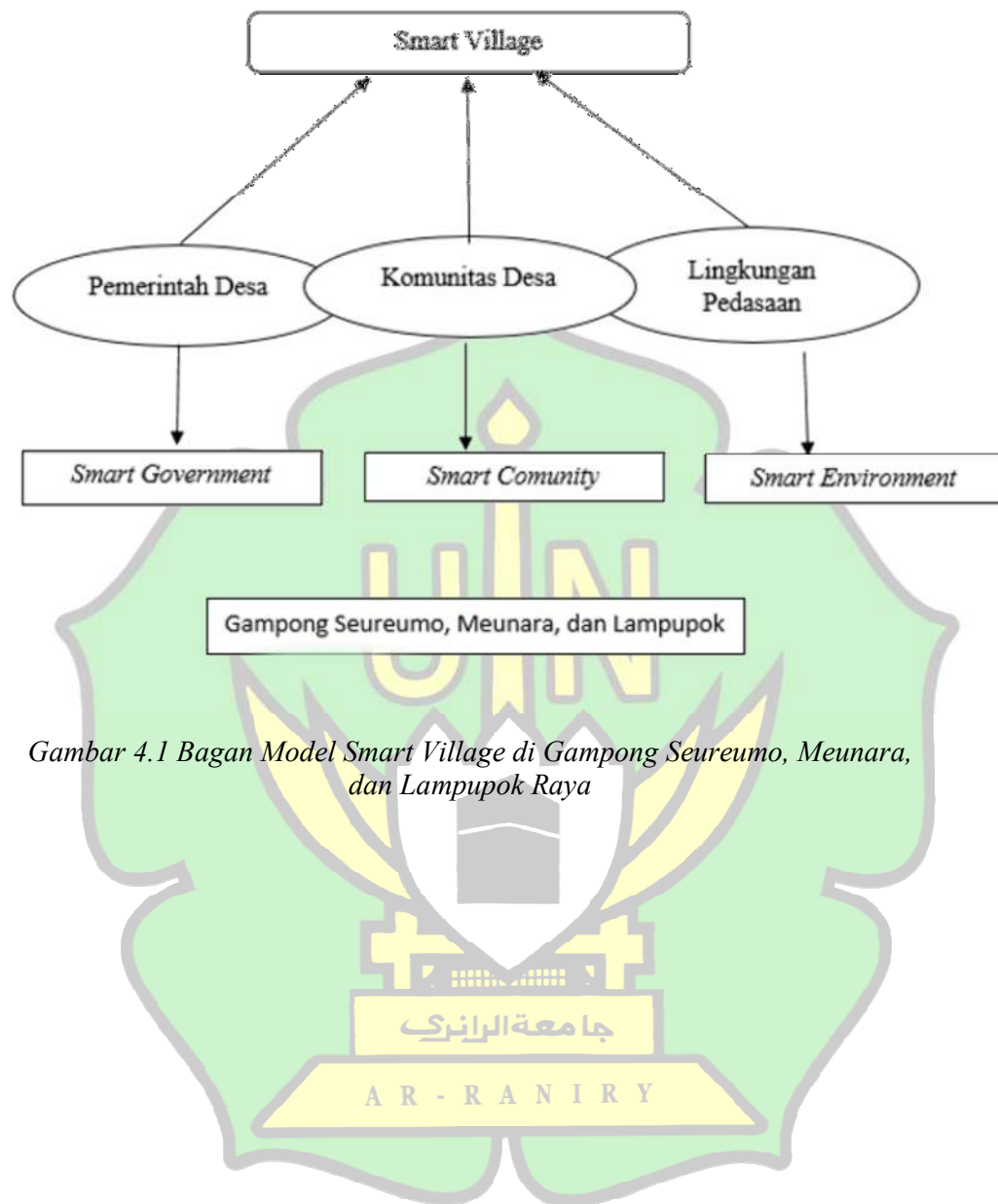
Hal tersebut belum sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Subekti *Smart environment* bertujuan untuk mengatasi berbagai problem lingkungan. Problem lingkungan yang dimaksud adalah masalah sanitasi, kebersihan udara, sampah, global warming, masalah emisi karbon, ketersediaan ruang public yang ramah anak, ketersediaan taman, dan lain sebagainya [13].

2. Kesiapan Gampong Lampupok Raya, Meunara dan Seureumo menuju *Smart Village*

Dari paparan indikator *smart village* dapat peneliti simpulkan bahwasanya Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya, belum dapat dan belum siap menjadi desa pintar (*smart village*) hal tersebut berdasarkan fakta yang peneliti temukan di lapangan dibuktikan dengan belum terpenuhinya indikator *smart village* yaitu *smart government*, *smart community*, dan *smart environment* pada Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya, hal tersebut bisa terealisasi optimal jika adanya dukungan pemerintah pusat dengan terus mendorong dan mendukung ketiga Gampong tersebut baik dari segi anggaran dan pelatihan/bimbingan agar ketiga Gampong tersebut menjadi *rule model* desa pintar di Provinsi Aceh.

3. Model *Smart Village*

Variabel konsep *smart village* (Desa Pintar) bergantung pada karakteristik wilayah dan visi pengembangan, serta konsep tersebut diterapkan pada pembangunan dan pengelolaan kota. Dalam penelitiannya, Dian Herdiana mengusulkan 3 (tiga) variabel capaian dalam konsep *smart village* [7]. Berikut merupakan tiga dimensi indikator *smart village* :



Gambar 4.1 Bagan Model Smart Village di Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya

BAB V

PENUTUP

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis 3 (tiga indikator) *smart village* yang peneliti lakukan pada indikator *smart government*, indikator *smart community*, indikator *smart environment* belum terpenuhi secara optimal.
2. Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya belum siap menjadi desa *smart village* karena belum terpenuhinya indikator *smart government*, *smart community* dan *smart environment*.

F. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, terdapat beberapa masukan dan saran-saran yang peneliti kemukakan diantaranya adalah:

1. Bagi Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya

Semoga hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat dan dapat membantu Gampong Seureumo, Meunara, dan Lampupok Raya melakukan evaluasi terkait indikator *smart village* dan agar penelitian ini menjadi referensi bagi desa dalam mempersiapkan desa mereka menjadi *smart village*.

2. Bagi masyarakat

Agar penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat desa bahwa pentingnya penerapan teknologi informasi di desa, dan hal tersebut tidak akan terealisasi jika tidak adanya sinergi antara desa dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS - Statistic Indonesia, “Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Provinsi,” 2019.
https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_public/Bevxu252su9htjbxweu3z2nps1zpq09/Da_02/1.
- [2] Kemendes.go.id, “Ini Prioritas Penggunaan Dana Desa 2021,” 17 Maret 2021.
<https://www.kemendes.go.id/berita/view/detil/3650/ini-prioritas-penggunaan-dana-desa-2021>.
- [3] Beritatangsel, “Desa Cerdas Atau Smart Village Kota Tangerang Selatan,” 2018. <https://beritatangsel.com/2018/01/09/desa-cerdas-atau-smart-village-kota-tangerang-selatan/>.
- [4] Ahmad Akbar; Dana Indra Sensus, “PEMBANGUNAN MODEL ELECTRONIC GOVERNMENT PEMERINTAHAN DESA MENUJU SMART DESA,” Vol. Vol 5, No. 2089–5940, 2018.
- [5] S. P. Nuryeni, *Interaksi Keruangan Desa Dan Kota*. 2019.
- [6] Q. K. B. Aceh, “QANUN 1.” 2019.
- [7] D. Herdiana, “Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa Di Indonesia Developing The Smart Village Concept For Indonesian Villages,” Vol. 21, No. 1, Pp. 1–16, 2019.

- 
- [8] Y. A. Sugihantoro, “Kesiapan Pemerintahan Desa Mekarbuana Karawang Dalam Penerapan Smart Government Dengan Memanfaatkan Teknologi Opensource,” 2020.
- [9] R. Rachmawati, “PENGEMBANGAN SMART VILLAGE UNTUK PENGUATAN SMART CITY DAN SMART REGENCY,” Vol. 01, No. 02, Pp. 12–18, 2018.
- [10] T. M. R. Handayani, “ANALISIS KESIAPAN DESA MEKAR AGUNG KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK BANTEN SEBAGAI DESA WISATA SYARIAH,” Vol. 1, No. 2, Pp. 1–12, 2018.
- [11] Ida Malati Sadjati, “No Title,” *Smart Educ. Dan Smart City*, 2017.
- [12] H. A. Huda, U. Suwaryo, And N. I. Sagita, “PENGEMBANGAN DESA BERBASIS SMART VILLAGE (Studi Smart Governance Pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang),” Vol. 6, Pp. 539–556, 2020.
- [13] T. Subekti And R. Damayanti, “Penerapan Model Smart Village Dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi Pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten,” Vol. 3, No. 1, Pp. 18–28, 2019.
- [14] I. M. Abdi Radinal Saragih; Ida Bagus Made Astawa; Sarmita, “DIVERSIFIKASI POTENSI DAN FUNGSI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) TAMAN KOTA DI WILAYAH KOTA SINGARAJA,” Vol. 9, No. 1, Pp. 44–55, 2021.

Lampiran 1

170

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B-6750/UJn.08/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Teknologi Informasi tanggal 29 September 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk Saudara:

1. Yusran, M. Pd sebagai pembimbing pertama
2. Rahmat Musfakar. M.Kom sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Ulya Rizqina

NIM : 170212017

Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi

Judul Skripsi : Analisis kesiapan Desa di Kecamatan Indrapuri Menuju Smart Village

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Tanggal : 25 Maret 2021



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Teknologi Informasi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9911/Un.08/FTK-I/TL.00/06/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Camat Kecamatan Indrapuri
2. Keuchik gampong Seureumo
3. Keuchik gampong Meunara
4. Keuchik gampong Lampupok Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ULYA RIZQINA / 170212017**
Semester/Jurusan : **VIII / Pendidikan Teknologi Informasi**
Alamat sekarang : **Desa Seureumo, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS KESIAPAN DESA DI KECAMATAN INDRAPURI MENUJU SMART VILLAGE (suatu penelitian di Desa Seureumo, Meunara, Lampupok Raya)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Juni 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

*Berlaku sampai : 20 Agustus
2021*

*Lampiran 3***HASIL JUDGEMENT INSTRUMEN**

Nama : Ulya Rizqina
NIM : 170212017
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi
Instrumen : Indikator Smart village

Pertimbangan	Saran/Rekomendasi/Revisi
Bahasa	Baik
Konstruk	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, 24 Juni 2021

Pembimbing Instrumen



Hendri Ahmadian, M. IM

Lampiran 4

NO	Indikator	Sub Indikator	Standar Pengukuran	Pertanyaan
1	Smart Government ¹	Partisipasi	Optimalisasi Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Dan Kebijakan Sebelum 1x aparatur Jhn 3x	1. Bagaimana presentase keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri rapat? <i>Pelani</i> 2. Bagaimana sikap masyarakat ketika rapat dalam memberikan saran terkait pengadaan sarana dan prasana desa yang dibutuhkan masyarakat? <i>Awik</i> 3. Apakah desa selama ini merealisasikan semua saran dari masyarakat?
		Layanan Publik dan Sosial	Pelayanan Prima Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Pemerde tdk ada wifi	1. Apakah di desa sudah terdapat SID (Sumber Informasi Desa)? <i>Sudah</i> 2. Apakah desa sudah mempunyai website dan media sosial dalam hal menyalurkan informasi dan pelayanan kepada masyarakat? 3. Apakah di desa sudah menggunakan laptop, dan adanya jaringannya wifi dalam memudahkan pelayanan administrasi desa?
		Transparansi	Transparansi Informasi Papan Inform rapat	1. Apakah di desa sudah tersedia informasi mengenai APBG desa? 2. Sarana apa yang digunakan desa untuk memberikan informasi terkait dana desa kepada masyarakat, apakah sudah menggunakan TI?
2	Smart Community ²	Kelembagaan Masyarakat Desa	Ketersediaan lembaga masyarakat desa dengan pemanfaatan TI bung PKK Posyandu Koramil KRT dit	1. Apakah di desa sudah terdapat lembaga-lembaga desa, yang terdiri dari pemerintahan desa, BPD, dan lembaga kemasyarakatan desa? <i>tdk semua</i> 2. Apakah di lembaga desa tersebut sudah memanfaatkan TI dalam lembaga mereka?
3	Smart Environment ³	Pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan	Mengatasi berbagai masalah lingkungan berbenda gotong royong 3x tempat sampah disediakan daur ulang tdk	1. Bagaimana desa mengatasi permasalahan sanitasi, kebersihan udara dan sampah di lingkungan desa? 2. Apakah di desa sudah tersedia ruang publik ramah anak? 3. Apakah di desa sudah tersedia taman / ruang asri bagi masyarakat?

¹ Hafny Aisyatul Huda, dkk, "PENGEMBANGAN DESA BERBASIS SMART VILLAGE (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang)", Jurnal MODERAT, Volume 6, Nomor 3, hlm. 547-545

² Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia. IPTEK-KOM, Vol. 21 No. 1, Juni 2019: 1-16, hlm. 6.

³ Tia Subekti, Ratna Ningsih Damayanti, "Penerapan Model Smart Village dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang", JPALG Vol. 3 (No. 1) (2019), hlm. 18-28

Dokumentasi wawancara responden



Responden 1
An. Jd, Keuchik Gampong Lampupok Raya



Responden 2
An. Ms, Masyarakat Gampong Lampupok Raya



Responden 3
An. Nr, Masyarakat Gampong Lampupok Raya



Responden 4
An. Sr, Keuchik Gampong Meunara



Responden 5
An. Lm, Masyarakat Gampong Meunara



Responden 6
An. Ds, Masyarakat Gampong Meunara



Responden 7
An. Ji, Sekretaris Gampong Seureumo



Responden 8
An. Rh, Masyarakat Gampong Seureumo



Responden 9
An, Sm, Masyarakat Gampong Seureumo

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y